

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan filsafat postpositivisme sebagai landasannya, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (eksperimen adalah lawannya) dimana instrumen kuncinya adalah peneliti, pengumpulan data menggunakan teknik secara triangulasi, analisis data yang digunakan bersifat induktif/kualitatif, dan pada hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang*. *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang* adalah sekolah yang mempunyai syarat kelulusan minimal hafal 5 juz, dan juga mempunyai pembiasaan yang dilakukan setiap hari untuk membiasakan siswa dalam melakukan kegiatan positif. Pembiasaan yang diajarkan adalah: pembiasaan sholat dhuha pada waktu istirahat sekolah, pembiasaan apel pagi sebelum masuk ke kelas, pembiasaan literasi, pembiasaan memungut sampah dan lain sebagainya. Untuk subjek penelitiannya peneliti mengambil sampel murobbi yang membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada bulan Desember 2019 dan bulan Januari 2020.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 9.

yang diamati oleh peneliti, dan dapat menangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda yang diamati.²

Dalam mencari dan mengumpulkan sumber data peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini, dan hasil data yang akan diolah yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah ucapan secara lisan dalam bentuk kata-kata verbal, tingkahlaku atau gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³

Data primer dari penelitian ini adalah sumber data asli yang digali langsung dari informan, wawancara untuk mencatat sumber data utama atau menggabungkan usaha melihat, mendengar dan bertanya untuk mengamati murobbi dari siswa *Islamic Boarding School Baitussalam Semarang*.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk memperkaya data primer dengan cara mencari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain.

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa untuk memperoleh data murobbi tentang peran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Melalui penyebaran angket akan diperoleh data sekunder yang perlu dikaji lebih mendalam lagi, yang nantinya akan peneliti gunakan untuk mencari data primer dari penelitian ini. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui pengambilan data dari arsip-arsip, media internet dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung.

²Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian* (yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

³Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, 28.

Arikunto mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 15%-25% atau lebih”.⁴ “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”.⁵

Dari keseluruhan populasi siswa Islamic Boarding School semuanya berjumlah 166 siswa, maka sesuai pendapat di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 15% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 24 siswa. Dari jumlah data sekunder 24 siswa, peneliti mengambil 3 data untuk nantinya dilakukan wawancara secara mendalam kepada siswa Islamic Boarding School Baitussalam Semarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan spesifik dalam melakukan analisis, peneliti mengumpulkan data dari lapangan penelitian.⁶ Data yang diperoleh harus valid dan aktual, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan menggunakan seluruh indera dalam pemuatan perhatian suatu obyek. Melalui pendengaran, penglihatan, peraba, dan penciuman observasi dapat dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, rekaman suara, dan tes kuesioner.⁷ Dalam penelitian peneliti melakukan observasi dengan menggunakan rekaman gambar dan rekaman suara. Kegiatan-kegiatan yang diobservasi oleh peneliti antara lain:

⁴Ninoy Yudhistya Sulistiyono, *gambaran Asupan Gizi dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan (2013)*,19-20.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 90.

⁶Burhan Bungin *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga,2001), 128.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 156-157.

pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa di dalam kelas, pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa di halaqoh, mengamati *murobbi* yang sedang menjalankan program-program dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, dan mengamati absensi atau daftar setoran hafalamn Al-Quran siswa.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang bertujuan mencari dan bertukar pikiran, kemudian dalam topik tertentu mendapatkan dikonstruksikan makna.⁸Dalam penelitian ini yang menjadi sumbernya adalah kepala sekolah, wakakurikulum, *murobbi*, guru tahfidz, dan siswa-siswa di *Islamic Boarding school* Baitussalam Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara melalui kegiatan tanya-jawab atas masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Wawancara terstruktur dan wawancara mendalam adalah dua tipe wawancara yang bisa dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah, tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informan guna mendapat keterangan untuk tujuan penelitian, menggunakan pedoman wawancara atau tanpa pedoman wawancara. Beberapa faktor yang perlu dikontrol oleh peneliti sehingga mendapat kualitas yang baik, yaitu:

- a. Jenis kelamin pewawancara. Jenis kelamin yang berbeda-beda akan mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Seorang informan mungkin akan memberikan data yang berbeda terhadap pewawancara perempuan dibanding dengan pewawancara laki-laki.
- b. Perilaku pewawancara. Pewawancara harus memperhatikan perbuatannya yang dapat menyinggung informalnya. Untuk mendapat kualitas informasi yang baik pada proses

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 90.

wawancara terhadap informan pewawancara wajib memperhatikan perilakunya.

- c. Situasi wawancara. Situasi wawancara dapat juga mempengaruhi kualitas wawancara, seperti bagaimana proses wawancara berjalan, dengan tegang atau santai, terburu-buru ketika wawancara atau tidak, tempat wawancara berlangsung di rumah atau dikantor.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa masa lalu yang telah dicatat. Tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang dapat dijadikan sebagai dokumentasi. Dokumentasi dapat menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif dari penggunaan teknik observasi atau wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila pengumpulan dari wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi.⁹ Foto-foto atau gambar-gambar dan serangkaian kegiatan yang dilakukan saat berada dilapangan merupakan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah melakukan suatu upaya bekerja dengan data, data yang diorganisasikan, data yang disatukan melalui suatu pemilahan sehingga dapat dikelola, disintesis, dicari dan ditemukan polanya, apa yang penting ditemukan dan dipelajari serta mampu memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif yang dimulai dari fakta empiris bukan dari deduksi teori. Dari fenomena yang ada di lapangan, peneliti langsung dapat mempelajari, menafsirkan, menganalisis dan menarik kesimpulan di lapangan. Data yang sudah dihadapkan kepada peneliti, harus dianalisis sampai menemukan makna yang kemudian menjadi hasil penelitian.¹⁰

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 204.

¹⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodiq, *Dasar Metodologi penelitian*, 120-121.

Terdapat beberapa model analisis data kualitatif yang umum digunakan. Model yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman (1984):

1. Reduksi data

Emzir menyebutkan bahwa reduksi data adalah suatu cara yang mampu menggambarkan dan mengverifikasi kesimpulan akhir dengan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data. Sedangkan menurut Sugiyono reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan pemahaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang sekiranya diperlukan maupun tidak, sehingga akan memberikan keterangan informasi data yang lebih jelas.¹¹

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, kemudian menyajikan data adalah langkah yang harus dilakukan peneliti. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dengan bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowehart* dan sejenisnya.¹² Data yang telah disajikan akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, setelah memahami maka peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Apabila menemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya maka akan merubah suatu kesimpulan awal yang memang bersifat sementara. Akan tetapi jika telah menemukan dukungan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan awal bisa disebut dengan kesimpulan yang kredibel.

¹¹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 56-57.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

Temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dapat menjadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Temuan tersebut didapat setelah meneliti suatu deskripsi atau gambaran suatu objek yang dulunya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas, bisa sebagai hipotesis, teori, atau interaktif.¹³

F. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong (2014) (dalam Muh Fitrah & Luthfiyah, 2017:92) Pemeriksaan sangat dibutuhkan dalam menentukan keabsahan (*trustworthiness*). Beberapa kriteria yang digunakan menjadi dasar pelaksanaan pemeriksaan. Empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*dependability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Beberapa teknik yang peneliti lakukan dalam pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan merupakan cara meningkatkan ketekunan. Suatu kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis apabila melakukan cara tersebut. Peneliti dapat membaca referensi buku maupun hasil penelitian terkait dengan penelitiannya terlebih dahulu sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan.¹⁴

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengumpulan data yang dilihat dari perpektif yang berbeda untuk menganalisis suatu fenomena dengan berbagai metode dan sumber daya.¹⁵ Pemeriksaan melalui sumber lainya menjadi salah satu teknik triangulasi yang paling banyak digunakan. Hal itu dapat dicapai dengan: (a) Membandingkan data dari pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) Membandingkan perkataan

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 272.

¹⁵Arifin Zaenal, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 164.

orang di depan umum dengan perkataanya secara pribadi, (c) Membandingkan perkataan orang lain tentang situasi penelitian dengan perkataanya sepanjang waktu, (d) Membandingkan isi dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara.

Peneliti menggunakan teknik dengan membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara kepada narasumber, yaitu Murobbi siswa *Islamic Boarding School* Baitussalam Semarang

